



Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Media IT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMP N 1 Jujuhan, Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

Devi Novita Sari¹, Zulfani Sesmiarni², Arifmiboy³, Junaidi⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan,

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: devinobita49@gmail.com

Abstract. *The background of this research is on the subject of Islamic Religious Education that teachers still rarely use the discovery learning learning model in learning so that students are not effective in participating in the learning process and when students are given assignments by the teacher, almost all students in class VII cannot do the assignments given, so symptoms or phenomena are found, especially in subjects Islamic Religious Education, namely the learning outcomes of class VII students are still relatively low and have not yet reached the minimum completeness criteria (KKM) set at SMP N 1 JUJUHAN, namely 75. The purpose of this research is to find out whether student learning outcomes have increased by applying the discovery learning model to the eyes Islamic religious education lessons. This research is a Class Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects of this study were class VII students of SMP N 1 JUJUHAN, Jujuhan Ilir District, Bungo Regency, Jambi, even semester of the 2021/2022 academic year, which consisted of 15 male students and 5 female students. In collecting data the author uses the method of observation, learning achievement tests, and documentation. The data analysis technique used is descriptive data analysis, where the data is analyzed qualitatively and quantitatively in the form of percentages. The results of this study are that the application of discovery learning learning models can improve student learning outcomes in the material Al-Khulafaur Ar Rasyidun The Successor of the Struggle of the Prophet Muhammad. Before the action, it was known that 8 students had completed with 40% classical completeness, in cycle I, 12 students had completed with 60% classical completeness, in cycle II, 18 students had completed with 90% classical completeness. Thus it can be concluded that by applying the discovery learning model it can improve student PAI results at SMP N 1 JUJUHAN.*

Keywords: *Student Learning Outcomes and Learning Model Discovery Learning*

Abstrak. Latar belakang penelitian ini adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwasanya guru masih jarang menggunakan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran sehingga siswa tidak efektif mengikuti proses pembelajaran dan ketika siswa diberikan tugas oleh guru, hampir seluruh siswa di kelas VII tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu hasil belajar siswa kelas VII masih tergolong rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SMP N 1 JUJUHAN yaitu 75. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan

model discovery learning pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindak Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 1 JUJUHAN Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Jambi semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif, dimana data tersebut di analisis secara kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk presentase. Hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Al-Khulafaur ArRasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw. Pada sebelum tindakan diketahui 8 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 40%, pada siklus I diketahui 12 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 60%, pada siklus II diketahui 18 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 90%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model discovery learning dapat meningkatkan hasil PAI siswa di SMP N 1 JUJUHAN.

Kata kunci: Hasil Belajar Siswa dan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

LATAR BELAKANG

Dalam perspektif Islam, pendidikan dimaksudkan untuk mencetak manusia-manusia yang beribadah kepada-Nya, serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah di muka bumi. Kedua aspek tujuan pendidikan Islam ini, diharapkan menghasilkan hambahamba Allah yang berpengetahuan dan berkeahlian, yang dengannya ia dapat memakmurkan bumi dan memberikan manfaat bagi seluruh penghuni bumi, yang memerlukan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan pembaharuan pendidikan Islam dalam semua aspeknya, secara sistematis, melembaga dan terencana, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dan ajaran Islam yang hanif dan universal.

Pendidikan Agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, Mata Pelajaran Agama adalah mata pelajaran wajib di setiap sekolah-sekolah di Indonesia. (M.Basyiruddin Usman, 2002)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu bidang studi yang berisi tentang ajaran agama Islam, yang pada umumnya telah tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu ke-Islaman, yang harus dikuasai oleh pelajar pada tingkat dan level tertentu. Dengan demikian, yang dimaksud dengan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah

suatu upaya untuk membelajarkan pelajar yang Bergama Islam tentang ajaran agama Islam sebagaimana tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keIslaman.(Muhammad Jamil B,2022)

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat pada hari Kamis, tanggal 03 Februari 2022 di jam 09.35 terlihat dalam proses pembelajaran di SMP N 1 JUJUHAN, Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Jambi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwasanya guru masih jarang menggunakan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran sehingga siswa tidak efektif mengikuti proses pembelajaran dan ketika siswa diberikan tugas oleh guru, hampir semua siswa yang ada dikelas VII tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan observasi awal, penulis berkeleluhan kesah bahwa dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan di dalam kelas masih dianggap kurang efektif. Pada penggunaan media ceramah yang digunakan sebelumnya, siswa masih kurang aktif dalam belajar. Siswa juga masih kurang termotivasi untuk semangat belajar sehingga dalam pembelajaran siswa lebih banyak menerima apa adanya yang diberikan oleh guru, ketimbang harus mencari dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Nilai yang diperoleh siswa pun masih tergolong rendah, dan belum mencapai KKM sepenuhnya. Selain metode ceramah, banyak metode-metode yang juga digunakan guru dalam pembelajaran namun masih banyak juga siswa yang hanya menerima, dan tidak mengerti dengan materi. Nilai yang diperoleh pun juga tidak memuaskan.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis berusaha merancang suatu pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang di pandang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran Discovery Learning

Dengan model pembelajaran discovery learning menciptakan keefektifan pembelajaran yang kondusif. Strategi pembelajaran ini banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Model pembelajaran discovery learning adalah sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.(W. Gulo,2004)

Dengan model pembelajaran discovery learning yang diterapkan siswa di harapkan menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat melatih siswa agar menjadi lebih mandiri sehingga siswa dapat mengeluarkan pendapat dan kemampuan siswa dan hasil

yang didapatkan menjadi lebih maksimal dari sebelumnya. Jika penggunaan model pembelajaran tersebut tepat penggunaannya, maka pembelajaran apa yang ditargetkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindak Kelas (Classroom Action Reseach). Lokasi penelitian akan penulis lakukan di SMP N 1 JUJUHAN Kecamatan Jujuhan Ilir, Kabupaten Bungo, Jambi. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini karena di SMP N 1 JUJUHAN ini penulis menemukan suatu permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam Ibuk (Suyati S.Pd.I) dan siswa kelas VII SMP N 1 JUJUHAN yang berjumlah 20 orang. Adapun objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari penerapan model discovery learning pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP N 1 JUJUHAN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dapat dilaksanakan dengan optimal. Dari hasil penelitian sebelum diberikan tindakan rata-rata kelas adalah 74. Hal ini dipengaruhi belum adanya penerapan model pembelajaran discovery learning oleh peneliti. Kemudian peneliti memberikan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning.

Pada tahap perencanaan, peneliditidengan guru malakukan kajian terhadap silabus sekolah dan RPP sebelumnya yang sebelumnya telah disusun oleh guru. Berdasarkan silabus tersebut, peneliti membuat rencana pembelajaran yang terdiri dari dua kali pertemuan pada proses pembelajaran siklus I. pembelajaran didisain dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning.

Instrumen yang digunakan sebagai alat evaluasi prestasi belajar adalah soal tes kognitif. Instrument ini telah diuji cobakan untuk mengetahui kelayakan sebagai alat evaluasi. Instrument yang telah diuji cobakan, kemudian dianalisis untuk mengukur validitas isi dan tingkat kesukarannya. Berdasarkan analisis diperoleh 20 soal objektif sebagai tes kogitif dan 5 soal esay untuk tes afektif yang akan digunakan sebagai evaluasi pada siklus I. untuk aspek afektif siswa telah di uji cobakan dan dianalisis untuk

mengukur validitas isi serta reliabilitasnya. Selain itu, pengambilan data untuk aktivitas belajar dan prestasi belajar pada aspek psikomotor dilakukan dengan observasi. Instrument observasi ini telah dihitung validitas isinya.

Kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti, kemudian diterapkan di kelas VII/II SMP N 1 JUJUHAN. Pelaksanaan tindakan pada siklus I mulai dilaksanakan pada 26 April 2022 dan 03 Mei 2022. Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Dilakukan analisis terhadap aktivitas guru dan siswa melalui lembar pengamatan dan diskusi kelompok. Berdasarkan lembar pengamatan dan diskusi selama melakukan tindakan, terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Dari lembar observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dari 20 aspek penilaian ada 6 aspek yang belum terlaksana. Dalam kegiatan awal yaitu guru tidak memberikan motivasi kepada siswa dan guru tidak menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sehingga siswa tidak mengetahui apa tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam kegiatan inti guru tidak memberikan pertanyaan tentang video yang sudah di sediakan. Dalam kegiatan penutup guru tidak menyimpulkan materi pembelajaran, guru tidak memberi penguatan tentang materi pembelajaran dan guru tidak memberikan informasi kepada siswa untuk mengulangi materinya di rumah.

Dalam lembar observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua, dari 20 aspek penilaian ada 3 aspek yang belum terlaksana. Dalam kegiatan awal yaitu guru tidak memberikan motivasi kepada siswa. Dalam kegiatan inti semua aspek sudah terlaksana dan dalam kegiatan penutup guru tidak memberi penguatan kepada siswa tentang materi pembelajaran serta guru tidak memberi informasi kepada peserta didik untuk mengulang materi di rumah.

Dalam lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama, dari 20 aspek penilaian ada 4 aspek penilaian yang tidak terlaksana. Dalam kegiatan awal siswa tidak menjawab umpan balik dari guru dan siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran discovery learning sehingga siswa merasa kesusahan saat hendak di mulai diskusi. Dalam kegiatan inti siswa tidak bersemangat saat berdiskusi kelompok dan siswa secara berkelompok tidak menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran. Dalam kegiatan penutup semua aspek sudah terlaksana.

Dalam lembar observasi siswa pertemuan kedua, dari 20 aspek penilaian ada 2 aspek penilaian yang tidak terlaksana yaitu dalam kegiatan inti siswa tidak mendengarkan guru saat mengecek kehadiran siswa dan dalam kegiatan inti siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dari hasil penelitian sebelum diberikan tindakan rata-rata kelas adalah 74. Hal ini dipengaruhi belum adanya penerapan model pembelajaran discovery learning oleh peneliti. Kemudian peneliti memberikan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning. Berdasarkan hasil penelitian, setelah pemberian tindakan melalui penerapan model pembelajaran discovery learning yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 76,5 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 keatas sebanyak 11 siswa atau sebesar 55%.

Berdasarkan refleksi dan analisis siklus I diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari sebelum tindakan, namun presentase hasil belajar secara klasikal belum mencapai target. Ditinjau dari hasil observasi bahwa aktivitas guru dan siswa bahwa guru harus memberikan pemahaman kembali kepada siswa mengenai langkah-langkah model pembelajaran discovery learning secara rinci sehingga siswa paham dan tidak merasa bingung dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil aktivitas guru dan siswa masih ditemukan beberapa aktivitas yang belum terlaksana, maka perlu perbaikan dan dilanjutkan penelitian siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II mulai dilaksanakan pada 10 Mei 2022 dan 17 Mei 2022. Pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Dilakukan analisis terhadap aktivitas guru dan siswa melalui lembar pengamatan dan diskusi kelompok. Berdasarkan lembar pengamatan dan diskusi selama melakukan tindakan, terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Dalam lembar observasi guru pada siklus II pertemuan pertama ini ada beberapa aspek yang belum terlaksana dari 20 aspek, ada 2 aspek yang belum terlaksana yaitu dalam kegiatan awal semua aspek sudah berjalan dengan baik. Dalam kegiatan inti ada kekurangan yaitu guru tidak menugaskan siswa untuk memahami mencatat poin-poin penting materi pembelajaran dan guru tidak menyuruh siswa untuk menarik kesimpulan dari tanggapan yang diberikan oleh kelompok lain. Sedangkan dalam kegiatan penutup semua aspek sudah terlaksana dengan baik. Dalam lembar observasi guru pada pertemuan

kedua sudah mengalami peningkatan, dimana semua aspek penilaian sudah berjalan dan terlaksana dengan baik.

Dalam observasi siswa pada siklus II pertemuan pertama ini, dari 20 aspek penilaian ada 1 yang belum terlaksana yaitu dalam kegiatan inti yaitu siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain dari itu semua penilaian sudah berjalan dengan baik. Dan dalam pertemuan kedua semua aspek sudah terlaksana dengan baik. Pada siklus kedua ini keterlaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus pertama. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan.

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu masing-masing 40%, 60%, dan 90%. Dengan demikian indikator ketercapaian penelitian secara klasikal sudah melewati indikator yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa guru sudah berhasil melakukan perbaikan terutama pada hasil belajar siswa, terlihat dari awal pengamatan dimana ditentukan banyak siswa yang memperoleh hasil di bawah KKM sehingga perlu adanya suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Peneliti mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan keaktifan siswa, meningkatkan kerjasama antar siswa dalam memahami materi dan siswa mampu untuk menyampaikan pendapat saat berdiskusi dan model pembelajaran yang mengarahkan kepada tujuan tersebut adalah model pembelajaran *discovery learning*. Dalam model pembelajaran *discovery learning* guru melakukan beberapa siklus sehingga menunjukkan hasil belajar siswa yang meningkat.

Pada siklus I hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari pra siklus meskipun masih ditentukan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran disebabkan karena siswa belum memahami secara mendalam tentang model pembelajaran *discovery learning* sehingga siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapatnya saat berdiskusi masih tergolong sedikit dan tingkat ketuntasan belajar siswa belum mencapai indikator yang diharapkan. Maka, pembelajaran dilakukan kembali dengan guru memberikan pemahaman kembali kepada siswa tentang langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini yang menjadi pendorong perlunya dilanjutkan siklus II.

Diharapkan pada siklus II ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II, ditentukan bahwa guru berusaha memberikan pemahaman kembali kepada siswa tentang langkah-langkah model pembelajaran discovery learning secara rinci, sehingga siswa sudah berani menyampaikan pendapat saat berdiskusi, lebih aktif dalam diskusi dan bekerjasama dengan anggota-anggota kelompok belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa telah mencapai indikator yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti tuangkan dalam penulisan skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI kelas VII/II SMP N 1 JUJUHAN sebelum tindakan memperoleh rata-rata sebesar 74 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 40%. Dan setelah tindakan siklus I rata-rata 76 dengan presentase ketuntasan 60%. Rata-rata siswa setelah siklus II mencapai 89 dengan presentase ketuntasan belajar 90%. Kenaikan presentase belajar pada siklus II ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran PAI kelas VII/II SMP N 1 JUJUHAN dalam meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan sesuai prosedur tindakan penelitian yaitu dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dilaksanakan selama dua siklus. Pada aktivitas guru siklus I mencapai 70% pada pertemuan pertama sementara pertemuan kedua mencapai 85%. Dan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 70% pada pertemuan pertama sementara pertemuan kedua mencapai 90%, adapun pada siklus II hasil aktivitas guru dan siswa terjadi peningkatan. Aktivitas guru pada siklus II mencapai 90% pada pertemuan pertama, sedangkan pertemuan kedua mencapai 100%, sedangkan aktivitas siswa siklus II mencapai 95% pada pertemuan pertama dan 100% pada pertemuan kedua.

Berdasarkan uraian diatas maka upaya meningkatkan hasil belajar PAI siswa dengan model pembelajaran discovery learning di kelas VII/II SMP N 1 JUJUHAN dapat ditingkatkan.

DAFTAR REFERENSI

- Andriati, Irna dkk. 2017. Implementasi Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies*. Vol 2. No 2. Juli – Desember.
- Asbar, Muhammad Andi. 2018. Implementasi Model Discovery Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sman 1 Bulukumb. Syamil. Vol. 6. No. 1.
- B, Jamil Muhammad. Re-formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Suyati guru PAI SMP N 1 JUJUHAN, wawancara pribadi pada hari kamis tanggal 03 Februari 2022 puul 09.30 wib
- Lusi, S Samuel & Nggili, Arnold Ricky. 2013. *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan KelaS*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- M, Iswantir. 2017. Gagasan Dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pemikiran Dan Praksis Pendidikan Slam Menurut Azyumardi Azra). *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* Vol 2. No 2. Juli – Desember.
- Menurut Berlyne sebagaimana dikutip oleh Jamil Suprihati ningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014).
- Muin, Awwaluddin. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Problem Posing SD Inpres 6/75 Biru Kab. Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal of Educational Studedies*. Vol. 2. No. 2. Juli-Desember